

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Laporan Keuangan

Kieso et. al (2011) Menjelaskan : *the financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statement position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of change in equity.*

Menurut Hery (2018) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Agnes (2016) media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan dioalah sedemikian rupa.

2.2 *Return On Asset*

Menurut Agnes (2016:32) adalah rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai *income*.

Menurut Hery (2018:193) adalah rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Agus (2015:123) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut Fahmi (2012:98) adalah *return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on asset* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan dan ditempatkan.

2.2.1 Pengukuran *Return On Asset*

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset, Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.3 Return On Equity

Menurut Hery (2015:230) *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2016:204) *return on equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.

2.3.1 Pengukuran *Retrun On Equity*

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4 Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016:157) “*debt to equity ratio*” merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

2.4.1 Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Berikut adalah rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.5 Nilai Perusahaan

Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat, dapat memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun pada

prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi.

Menurut Agnes (2016 : 20) Nilai perusahaan adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, Karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio risiko dan rasio hasil pengembalian.

2.5.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2013). Dikatakan bahwa perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Rasio *Price Book Value* (PBV) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham (BVS)}}$$

Dimana,

$$\text{Nilai Buku per lembar saham (BVS)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

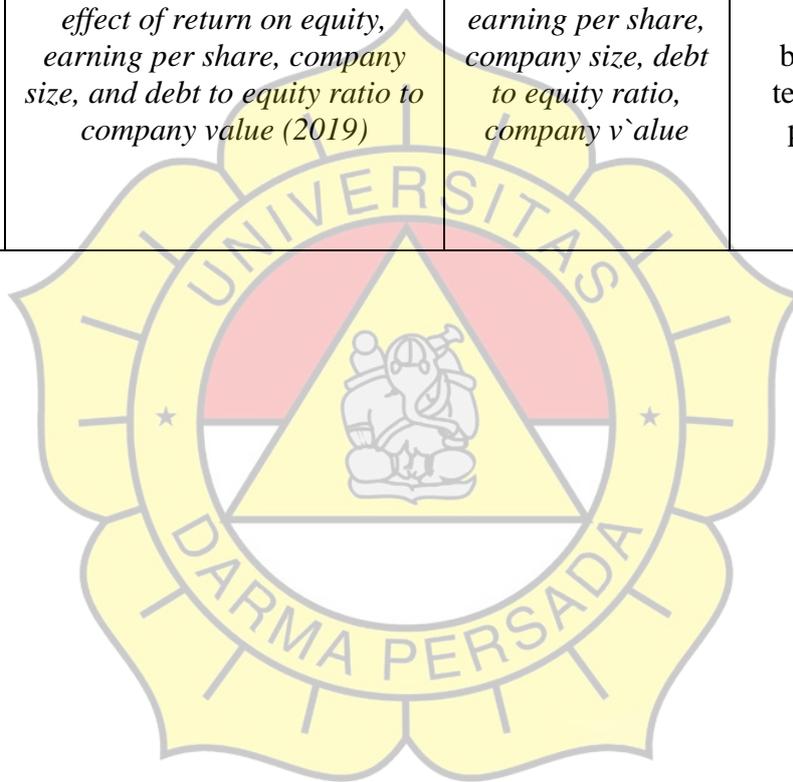
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
1	Sharon R. Pantow dan Irvan Trang, <i>The effect of return on assets, debt to equity ratio, price earning ratio and firm-size on firm value in the LQ-45 index category company on the Indonesian stock exchange</i> (2015)	<i>firm value, price book value, return on assets, debt to equity ratio, price earning ratio, company size</i>	bahwa <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Wauran, and Michellia Agatha, <i>the effect of return on assets, debt to equity and sales growth on firm value in the real estate and property sectors listed on the Indonesian stock exchange</i> (2015)	<i>return on assets, debt to equity, sales growth, firm value</i>	bahwa <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

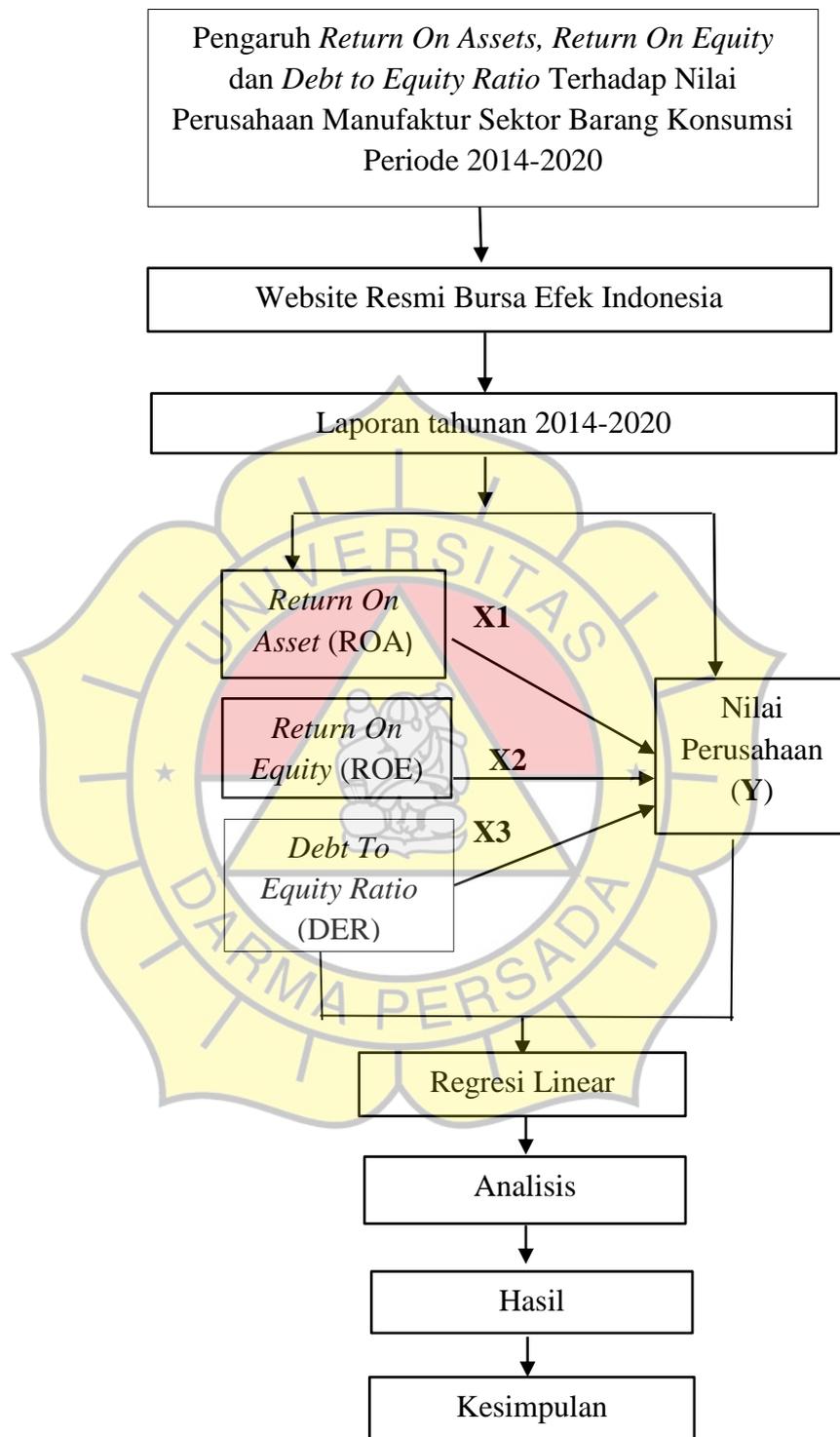
No.	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
3	Priscilia Gizela Frederil, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu, <i>The effect of return on assets, debt to equity ratio, price earning ratio, and firm size on LQ-45 index category companies on the IDX</i> (2015)	<i>company value, price book value, return on asset, debt to equity rati, price earning ratio, company size</i>	bahwa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Ogolmagai and Natalie, <i>the effect of return on assets, debt to equity, and sales growth, on firm value</i> (2016)	<i>return on assets, debt to equity, sales growth, firm value</i>	bahwa <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5	Parhusip, Hara Agum Gumelar, <i>the effect of capital structure and profitability on firm value</i> (2016)	<i>capital structure, profitability, firm value</i>	bahwa <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	khatib, dkk, <i>the effect of corporate governance and firm performance, case study of karachi stock market</i> (2016)	<i>corporate governance and firm performance</i>	bahwa <i>return on equity dan retrun on asset</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No.	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
7	Takur and Wokmen, <i>Effects of return on asset, debt to asset ratio, current eatio, firm size, and dividend payout ratio o firm value</i> (2016)	<i>Return on assets, debt to equity, sales growth, firm value</i>	bahwa <i>retrun on asset</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8	Rajgopal and Venkatachalam, <i>financial reporting quality and idiosyncratic retrun volatility</i> (2016)	<i>debt to equity ratio, the value of the company</i>	bahwa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Jensen and meckling, <i>The effect of return on assets on firm value with managerial ownership as a moderating variable study on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange</i> (2017)	<i>managerial ownership, firm value, return on equity</i>	bahwa <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No.	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
10	Moniaga and Fernandes, <i>The effect of return on equity, earning per share, company size, and debt to equity ratio to company value (2019)</i>	<i>return on equity, earning per share, company size, debt to equity ratio, company value</i>	bahwa <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan

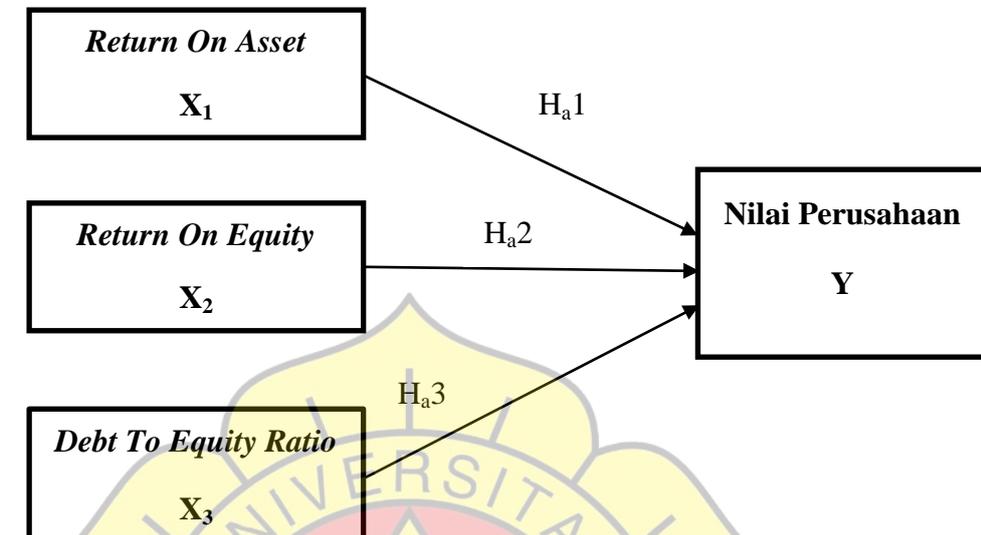


2.7 Kerangka Pemikiran



GAMBAR 2.1 (Sumber : Data diolah oleh penulis (2020))

2.8 Model Pemikiran



GAMBAR 2.2 (Sumber : Data diolah oleh penulis (2020))

Keterangan :

X₁ = Return On Asset

X₂ = Return On Equity

X₃ = Debt to Equity Ratio

Y = Nilai Perusahaan

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara (*tentative*) yang mungkin benar dan mungkin salah yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesisnya adalah:

1. $H_{01} = \text{Return on asset}$ tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} = \text{Return on asset}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

2. $H_{02} = \text{Return on equity}$ tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} = \text{Return on equity}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020

3. $H_{03} = \text{Debt to equity ratio}$ tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} = \text{Debt to equity ratio}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.